

Pembinaan Disiplin Siswa oleh Guru di SMKN 2 Bukittinggi

Hismul Habib¹, Ermita²

^{1,2} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Hismul Habib¹, e-mail: habibhismul32@gmail.com

Ermita², e-mail: ermitarustam1114@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain information about the guidance of student discipline by teachers at SMKN 2 Bukittinggi which is seen from the development of student discipline through example, motivation, guidance, supervision and punishment. This research is descriptive. The population in this study were 1106 students. Samples were taken using the Proportional Random Sampling technique with a total of 104 students. Data collection using a questionnaire in the form of a Likert scale. Data analysis used the formula for the average score (mean). The results of the study indicate that overall Student Discipline Guidance by Teachers at SMKN 2 Bukittinggi is in the good category, with an average score of 4.1. This indicates that the development of student discipline by teachers at SMKN 2 Bukittinggi has been carried out well, but it still needs to be improved so that it becomes very good.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pembinaan disiplin siswa oleh guru di SMKN 2 Bukittinggi yang dilihat dari pembinaan disiplin siswa melalui keteladanan, motivasi, bimbingan, pengawasan dan hukuman. Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 1106 orang siswa. Sampel yang diambil menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dengan total 104 orang siswa. Pengumpulan Data menggunakan angket dalam bentuk skala Likert. Analisis data menggunakan rumus skor rata-rata (*mean*). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan Pembinaan Disiplin Siswa oleh Guru di SMKN 2 Bukittinggi berada pada kategori baik, yaitu dengan skor rata-rata 4,1. Hal ini menandakan bahwa pembinaan disiplin siswa oleh guru di SMKN 2 Bukittinggi sudah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Pembinaan; Disiplin Siswa

How to Cite: Habib, Hismul, Ermit. 2023. Pembinaan Disiplin Siswa oleh Guru di SMKN 2 Bukittinggi. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3 (3), 204-209. doi: 10.24036/jeal.v3i3



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai pondasi dalam diri yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Pendidikan juga sebagai hal yang utama untuk menentukan sukses tidaknya suatu bangsa. Dalam menyukkseskan pendidikan yang berkarakter, sekolah sangat dituntut untuk meningkatkan mutu lulusan dengan menanamkan aspek kepribadian kepada siswa. Aspek kepribadian siswa merupakan nilai dasar yang berhubungan dengan perilaku disiplin. Disiplin adalah rasa taat dan patuh untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawab yang harus dilakukan. Menurut (Elsya et al., 2021) pendidikan yang berkarakter sangat penting diterapkan di setiap siswa, dikarenakan sangat banyak kasus-kasus pelanggaran di sekolah, dengan demikian pendidikan sangat penting untuk diterapkan di setiap siswa.

Tujuan dari disiplin sekolah dapat tercapai dengan maksimal apabila para guru selalu menegakkan aturan terhadap siswa yang melanggar aturan yang telah ditentukan. Apabila aturan dan sanksi tersebut dapat mendorong siswa menjadi lebih baik, maka siswa secara tidak langsung akan patuh dan taat terhadap aturan tersebut. Pembinaan disiplin sekolah jika terlaksana dengan baik, maka siswa akan terbiasa berperilaku disiplin sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah.

Pembinaan adalah suatu tindakan yang menghasilkan sesuatu menjadi lebih baik, jika dilakukan dengan efektif ataupun efisien. Menurut Widjaja dalam (Irawati, 2018) pembinaan adalah suatu sistem yang diawali dengan membangun sampai dengan mengembangkan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Selanjutnya Sudjana dalam (Al'libani, 2017) mengatakan pembinaan ialah suatu deretan usaha pengelolaan yang kompeten terhadap suatu wadah agar unsur tersebut berjalan sebagaimana mestinya sehingga tujuan dapat tercapai. Lebih lanjut (Yadriyan & dkk, 2021) mengatakan pendidikan adalah upaya pendidikan yang formal maupun non formal, dilakukan dengan tujuan memperkenalkan atau mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, dan keterampilan yang sesuai bakat siswa. Daryanto dalam (Ermita, 2012) mengatakan tujuan pembinaan yaitu untuk meningkatkan keterampilan serta mutu serta pembinaan tersebut dilakukan berdasarkan suatu sistem karier dan sistem kerja.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam (Adinoto, 2019), disiplin ialah suatu kepatuhan untuk menghargai serta melakukan suatu sistem yang mewajibkan orang agar selalu patuh kepada aturan yang berlaku. Selanjutnya Singodimedjo dalam (Eka Stephani, 2020), berpendapat bahwa disiplin diartikan sebagai kesediaan ataupun ketulusan seseorang agar selalu mematuhi serta menaati peraturan dan norma yang berlaku. Kemudian menurut Flippo dalam (Santi Deliani Rahmawati, 2020), disiplin adalah usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa mendatang dengan melibatkan hukum serta ganjaran. Disiplin dapat diartikan suatu alat yang dapat membentuk, mengendalikan ataupun mengubah pola pikir seseorang, sehingga munculnya suatu pemikiran dan pengakuan bahwa perbuatan yang dilakukan sudah benar serta bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Sesuai dengan pendapat Purbiyanti dalam (Yulasri et al., 2022), ia mengatakan disiplin belajar adalah suatu perilaku seseorang untuk melakukan ketertiban terhadap peraturan atau ketentuan yang berlaku di sekolah.

Pembinaan disiplin siswa merupakan usaha kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa dapat memberikan sikap yang sesuai dengan aturan serta menjadikan siswa menjadi lebih baik untuk menciptakan sekolah yang kondusif. Menurut pendapat Sarbani dalam (Wardi & Adi, 2019) mengatakan pembinaan disiplin ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah, terutama guru-guru untuk mengenalkan kepada siswa tentang norma-norma yang ada di sekolah. Kemudian Hasibuan dalam (Rosesti, 2014) mengatakan ada beberapa cara yang dilakukan untuk membentuk suatu pembinaan disiplin siswa, yaitu dengan memberikan keteladanan, memberikan keadilan maupun pengawasan, memberikan hukuman serta ketegasan. Disiplin karena diri sendiri akan membentuk suatu pengaruh positif terhadap kewajiban yang dilakukan. Tetapi kesadaran tersebut juga didasari atau dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sikap ketegasan dari guru maupun siswa lainnya.

Pembinaan disiplin siswa sangat penting diterapkan di sekolah guna untuk membiasakan siswa mematuhi aturan yang telah ditetapkan dan menjauhi apapun yang tidak diperbolehkan, serta dapat tergerak untuk melakukan hal yang baik dan bermanfaat. Selanjutnya Maman Rachman sebagaimana dikutip oleh Tu' u dalam (Nuraeni, 2019) mengatakan pentingnya pembinaan disiplin siswa yaitu untuk: 1) tidak melakukan perbuatan yang menyimpang, 2) mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar, 3) mendapatkan suatu solusi terhadap tuntutan lingkungan, 4) dapat menyeimbangi siswa dengan siswa lainnya, 5) dapat menghindari hal yang dilarang oleh sekolah, 6) siswa termotivasi untuk selalu melakukan yang positif, 7) siswa akan terbiasa hidup dengan perilaku dan sikap yang baik, 8) dan membuat ketenangan jiwa siswa tersebut.

Menurut Wahjosumidjo (2011:241) suatu kegiatan memberikan arahan, sikap, perilaku dan bakat peserta didik melalui pembelajaran ekstrakurikuler untuk mendukung program kurikuler merupakan pengertian dari pembinaan terhadap siswa. Sejalan dengan pendapat Hasibuan (2012:194) ada beberapa cara untuk membentuk disiplin, yaitu dengan adanya keteladanan, pengawasan, keadilan, hukuman serta ketegasan. Begitu juga pendapat Mulyasa dalam (2005:370), pembinaan terhadap segala tata tertib siswa bagi yang sering melakukan pelanggaran, maka guru harus mampu menjadi pembimbing yang bertugas untuk mendisiplinkan siswa tersebut di sekolah.

Keteladanan adalah suatu hal yang penting dalam menjalani kehidupan. Dengan keteladananlah yang membuat seseorang menjadi panutan bagi orang lain. Selanjutnya Mulyasa dalam (Zaedi, 2019) berpendapat keteladanan adalah suatu kebiasaan sikap dalam kehidupan sehari-hari, seperti memakai pakaian yang baik, berbicara santun kepada orang lain, dan lain sebagainya yang dapat mendorong orang-orang untuk berbuat baik dan juga akan memberikan contoh keteladanan kepada orang lain. Selanjutnya Sudarwan dalam (Arianti, n.d.) mengartikan motivasi merupakan suatu kebutuhan, kekuatan, dorongan psikologi yang membuat seseorang mencapai suatu prestasi sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Selanjutnya Mulyasa dalam (Rosesti, 2014) menjelaskan merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan pergerakan serta memberikan dorongan kepada diri sendiri maupun orang lain untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan kekuatan dan dorongan dari diri sendiri dan orang lain yang membuat individu tergerak melakukan sesuatu dengan tujuan yang ingin dicapai.

Bimbingan suatu proses bantuan kepada individu yang dilaksanakan oleh ahli agar seseorang bisa memahami dan membangun potensi dirinya secara maksimal sesuai dengan ketentuan dari lingkungan (Suherman, 2013:15). Kemudian Prayitno dan Erman Amti dalam (Pautina, 2017) menjelaskan bimbingan adalah suatu cara yang dilakukan oleh orang yang telah berpengalaman dibidangnya kepada orang lain, pemberian bimbingan tersebut bisa diberikan kepada anak-anak, remaja maupun orang dewasa, agar orang

tersebut dapat berkembang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut Schermerhorn dalam (Mandey, 2018), pengawasan dapat diartikan suatu proses untuk memastikan ukuran kemampuan dalam mengambil tindakan agar bisa tergerak untuk mencapai suatu hasil sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik. Pengawasan guru sebaiknya dilakukan secara kontinyu dengan strategi yang tepat.

Hukuman merupakan penderitaan atau diciptakan secara nyata oleh seseorang apabila telah melakukan suatu kesalahan, pelanggaran maupun kejahatan (Purwanto, 2005:186). Lebih lanjut Djiwandono dalam (Mandey, 2018) mengatakan tujuan dari hukuman yaitu agar seseorang tidak lagi melakukan kesalahan yang sama dan selalu mengingatkan agar melakukan hal-hal yang diperbolehkan, dan tidak melakukan hal yang tidak diperbolehkan. Kemudian Aim Abdulkarim dalam (Rahman & Hermawan) hukuman ialah tindakan terakhir yang dilakukan apabila teguran dan peringatan tidak mampu untuk mencegah siswa untuk tidak melakukan pelanggaran.

Pembinaan disiplin di sekolah merupakan suatu usaha dan tindakan yang dilakukan oleh sekolah agar disiplin di sekolah berjalan dengan lancar tanpa adanya penyimpangan. Dari hasil pengamatan penulis saat melakukan Praktek Kerja Lapangan Kependidikan di SMKN 2 Bukittinggi pada tanggal 10 agustus 2020 s/d 2 November 2020 diperoleh informasi bahwasannya sebagian besar siswa di SMKN 2 Bukittinggi masih kurang disiplin. Hal ini disebabkan guru yang kurang maksimal melakukan pembinaan disiplin kepadanya. Beberapa fenomena yang penulis temukan selama Praktek Kerja Lapangan Kependidikan di SMKN 2 Bukittinggi: 1) masih adanya guru yang kurang peduli dengan siswa yang melanggar aturan sekolah, seperti masih adanya siswa yang tidak lengkap dalam menggunakan atribut sekolah. 2) adanya siswa yang kurang memperhatikan pelajaran selama proses belajar mengajar, namun dibiarkan saja oleh guru. 3) masih kurangnya sanksi yang diberikan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tanpa adanya bimbingan dari guru BK. 4) pengawasan yang dilakukan guru kepada siswa masih kurang terlaksana dengan baik, terlihat dari adanya siswa yang tidak kapok dengan kesalahan, sehingga kesalahan itu dilakukan secara kontinyu, seperti tidak mengikuti upacara dengan berbagai alasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang pembinaan disiplin siswa yang dilakukan guru di SMKN 2 Bukittinggi melalui keteladanan, motivasi, bimbingan, pengawasan dan hukuman

2. Metode Penelitian

Metode dari penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SMKN 2 Bukittinggi. Populasinya yaitu siswa kelas XI dan XII SMKN 2 Bukittinggi yang berjumlah 1106 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 104 orang siswa dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dan rumus Slovin. Instrumen dari penelitian ini yaitu angket, dengan model Skala Likert, dengan alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Bobot jawaban dari masing-masing jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus rata-rata (*mean*). Langkah-langkahnya yaitu verifikasi data, memberikan skor, menghitung skor, dan membuat kategori hasil dari olahan data.

3. Hasil

Pengolahan data tentang pembinaan disiplin siswa oleh guru di SMKN 2 Bukittinggi terlihat pada tabel di bawah ini:

No	Pembinaan Disiplin Siswa oleh Guru di SMKN 2 Bukittinggi	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Keteladanan	4,4	Baik
2	Motivasi	4,1	Baik
3	Bimbingan	4,2	Baik
4	Pengawasan	4,1	Baik
5	Hukuman	3,5	Cukup Baik
	Rata-Rata	4,1	Baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Pembinaan Disiplin Siswa oleh Guru di SMKN 2 Bukittinggi secara keseluruhan berada pada skor 4,1. Hal ini menunjukkan bahwa Pembinaan Disiplin Siswa oleh Guru di SMKN 2 Bukittinggi sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan indikator pertama, yaitu keteladanan, diperoleh hasil 4,4 dengan kategori baik. Pada indikator ini, penulis menggunakan 7 item. Item yang mendapat jawaban tertinggi dari responden, yaitu “guru berusaha tampil dengan berpakaian rapi dan sopan ketika pembelajaran berlangsung di kelas” dengan skor 4,8. Sedangkan item terendah dari responden yaitu “guru masuk kelas mengajar tepat pada waktunya, agar dicontoh oleh siswa” dan “guru selalu berada di kelas ketika jam pelajaran berlangsung” dengan skor 4,0.

Berdasarkan indikator kedua, yaitu motivasi, diperoleh hasil 4,1 dengan kategori baik. Pada indikator ini, penulis menggunakan 4 item. Item yang mendapat jawaban tertinggi dari responden yaitu “guru memberikan kesempatan kepada siswa yang berprestasi untuk aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah” dengan skor 4,3. Sedangkan item terendah dari responden yaitu “guru memberi penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik” dengan skor 3,8

Berdasarkan indikator ketiga, yaitu bimbingan, diperoleh hasil 4,2 dengan kategori baik. Pada indikator ini, penulis menggunakan 4 item. Item yang mendapat jawaban tertinggi dari responden yaitu “guru memberikan nasehat kepada siswa agar siswa menjadi patuh dengan aturan yang ada di sekolah” dengan skor 4,6. Sedangkan item terendah dari responden yaitu “guru bersama siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai tata tertib” dengan skor 3,7

Berdasarkan indikator ke empat, yaitu pengawasan, diperoleh hasil 4,1 dengan kategori baik. Pada indikator ini, penulis menggunakan 9 item. Item yang mendapat jawaban tertinggi dari responden yaitu “guru mengawasi siswa pada saat ulangan atau ujian semester” dengan skor 4,6. Sedangkan item terendah dari responden yaitu “guru mengambil absen siswa di saat jam pelajaran akan berakhir” dengan skor 3,2

Berdasarkan indikator ke lima, yaitu hukuman, diperoleh hasil 3,5 dengan kategori cukup baik. Pada indikator ini, penulis menggunakan 12 item. Item yang mendapat jawaban tertinggi dari responden yaitu “guru memberikan peringatan kepada siswa, jika siswa membolos pada saat jam pelajaran berlangsung” dengan skor 4,3. Sedangkan item terendah dari responden yaitu “siswa yang tidak membawa buku PR atau buku pelajaran pada saat jam pelajaran, diminta untuk menjemputnya pulang ke rumah” dengan skor 2,3.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian Pembinaan Disiplin Siswa oleh Guru di SMKN 2 Bukittinggi dengan indikator keteladanan, motivasi, bimbingan, pengawasan, dan hukuman akan lebih dijelaskan dengan uraian sebagai berikut.

Indikator keteladanan mendapatkan skor 4,4 dengan kategori baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahjosumidjo (2011:125) yang mengatakan keteladanan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan yang baik dan perlu dilaksanakan oleh guru dan pihak sekolah yang mencakup perilaku, sikap, serta perbuatan agar bisa ditiru oleh siswa. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012:169) bahwa keteladanan merupakan suatu kebiasaan perilaku, seperti berpakaian, berbahasa, dan lainnya agar dapat dicontoh oleh orang lain. Skor terendah pada indikator keteladanan yaitu “guru masuk kelas mengajar tepat pada waktunya, agar dicontoh oleh siswa” dan “guru selalu berada di kelas ketika jam pelajaran berlangsung”. Hal ini biasanya disebabkan karena adanya kepentingan yang mendesak sehingga guru terlambat atau tidak berada pada kelas ketika jam pelajaran berlangsung. Solusi yang dapat dilakukan yaitu guru harus bisa membagi waktu untuk selalu berada di kelas atau datang pada tepat waktu ketika dalam proses pembelajaran.

Indikator motivasi mendapatkan skor 4,1 yang berada pada kategori baik. Sejalan dengan pendapat Sudarwan (2002:2) yang mengatakan motivasi sebagai suatu kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang atau sekelompok orang untuk dapat mencapai suatu prestasi. Selanjutnya Hakim (2007:26) juga menjelaskan motivasi adalah suatu kegiatan yang timbul dari dalam diri untuk bergerak melakukan perbuatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk itu, dengan diberikannya dorongan kepada siswa, tentunya siswa tersebut akan terdorong untuk juga melakukan hal yang positif yang dapat meningkatkan kedisiplinan bagi siswa. Skor terendah pada indikator motivasi yaitu “guru memberi penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik”. Hal ini biasanya disebabkan oleh masih kurangnya perhatian guru kepada siswa, sehingga minimnya penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berperilaku baik. Solusi yang dapat dilakukan yaitu sebaiknya guru berusaha untuk memberikan penghargaan kepada siswa, terutama kepada siswa yang telah berperilaku baik agar siswa semakin gigih untuk berperilaku baik, serta serta memberikan motivasi verbal dan nonverbal, berupa kata-kata pujian, dukungan, tepuk tangan dan acungan jempol.

Indikator bimbingan mendapatkan skor 4,2 yaitu berada pada kategori baik. Sejalan dengan pendapat Bimo Walgito (2004:5) yang mengatakan bimbingan adalah bantuan dan pemberian yang diberikan kepada sekelompok atau seseorang agar terhindar dari beberapa kesulitan dan mendapatkan kesejahteraan di kehidupannya. Begitupun pendapat Djamarah (2010:46) mengatakan bahwa bimbingan yang diberikan guru sangat penting, karena tugas guru tidak hanya mengajar siswa, tetapi juga mendidik serta membimbing siswa untuk menjadi lebih baik. Dengan demikian, bimbingan yang baik harus diberikan kepada siswa agar siswa tersebut bisa meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Skor terendah berada pada item “guru bersama siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai tata tertib”. Hal ini biasanya

disebabkan oleh guru yang kurang memberikan pembelajaran dengan sistem kelompok. Solusi dari indikator ini yaitu guru lebih sering melakukan diskusi kelompok agar siswa bisa memahami lebih jauh tentang tata tertib yang berlaku di sekolah.

Indikator pengawasan mendapat skor 4,1 yaitu juga berada pada kategori baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Winardi dalam Chairunnisa (2016:2216) mengatakan pengawasan ialah suatu fungsi untuk menjamin kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan. Begitupun menurut Amir (dalam Indah Sumaya, 2010) juga menyatakan bahwa pengawasan yaitu salah satu cara yang baik dilakukan guru untuk selalu menjaga dan memelihara kedisiplinan dari siswa. Skor terendah pada indikator pengawasan yaitu guru mengambil absen siswa saat jam pelajaran akan berakhir". Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepedulian atau kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh guru sehingga guru tidak mengambil absen ketika pelajaran akan berakhir. Solusi yang bisa diambil yaitu sebaiknya guru selalu mengecek absensi siswa di awal dan diakhir pelajaran agar siswa tidak terlambat masuk kelas atau keluar sebelum waktu pembelajaran berakhir

Indikator hukuman mendapat skor 3,5 dengan kategori cukup baik. Menurut Tanlain (2006:57) menjelaskan hukuman ialah tindakan untuk mendidik siswa karena melakukan kesalahan, dan hukuman itu diberikan agar siswa tidak melakukan kesalahan lagi. Sejalan dengan pendapat Imron (2011:169) menjelaskan hukuman merupakan suatu hal yang harus diterima oleh pelanggar agar tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama. Untuk itu, dengan adanya hukuman, diharapkan siswa mendapatkan efek jera sehingga siswa tidak mengulangi kesalahan tersebut, dengan demikian kedisiplinan di sekolah akan meningkat. Skor terendah berada pada item "siswa yang tidak membawa buku pelajaran pada jam pelajaran berlangsung diminta menjemputnya pulang kerumah". Hal ini menyebabkan siswa akan terbiasa ketika tidak membawa buku dan tidak merasa takut ketika ada buku pelajaran yang tertinggal. Solusi yang dapat diambil yaitu menyuruh siswa menjemput pulang ke rumah apabila ada buku pelajaran yang tertinggal.

4. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan Pembinaan Disiplin Siswa oleh Guru di SMKN 2 Bukittinggi sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,1. Pembinaan disiplin siswa oleh guru dengan indikator keteladanan memiliki skor tertinggi dengan skor 4,4 pada kategori baik. Sedangkan pembinaan disiplin siswa oleh guru dengan indikator hukuman memiliki skor terendah dengan skor 3,5 pada kategori cukup baik. Untuk itu disarankan adanya peningkatan kedisiplinan siswa di SMKN 2 Bukittinggi dalam proses belajar secara akademik maupun non akademik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat diambil yaitu guru harus mampu membagi waktu serta meluangkan waktu agar selalu berada di kelas ketika proses pembelajaran, guru harus mampu memberikan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik, guru selalu melakukan diskusi kelompok agar siswa lebih mengetahui tentang kedisiplinan, guru selalu mengecek absensi siswa di awal dan di akhir pembelajaran, serta guru menyuruh siswa pulang ke rumah untuk menjemput tugas yang tertinggal.

Daftar Rujukan

- Adinoto, P. (2019). Pengaruh Kegiatan Awal Pembelajaran, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17110>
- Al'libani, R. R. (2017). *Pembinaan Pegawai oleh Camat sebagai Salah Satu Upaya dalam Mencapai Efektivitas Kerja Pegawai di Kec Banjaran Kab Bandung*. 2, 32–43.
- Arianti. (n.d.). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 117–134.
- Eka Stephani, S. (2020). ANALISIS KEDISIPLINAN KARYAWAN PT. TOTAL JAYA INTERNATIONAL. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(1), 124–128.
- Elsya, D. P., Irsyad, I., Marsidin, S., & Kadri, H. Al. (2021). Disiplin Siswa di Sekolah SMKN 1 Lubuk Basung. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 73–76. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.121>
- Ermita. (2012). Pembinaan Pegawai Tata Usaha oleh Kepala SMP N Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Ermita*.
- Irawati, R. (2018). *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil*. 12(1), 74–82.
- Mandey, J. (2018). *Pengawasan Pemerintah Daerah dalam Peredaran Minuman Keras di Kec Malalayang Kota Manado*. 1, 1–11.
- Nuraeni. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Belajar Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Labuhan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pautina, A. R. (2017). Konsep Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 1–12.
- Rahman, A., & Hermawan, R. (n.d.). *Perlindungan Hukum Terhadap Profesi Guru Atas Tindakan Pemberian*

- Hukuman terhadap Siswa.* 177–187.
- Rosesti, W. (2014). *Pembinaan Disiplin Siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kab Dharmasraya.* 2, 772–780.
- Santi Deliani Rahmawati, H. S. (2020). *Analisis Disiplin Kerja Karyawan pada PT Kharisma Dayung Utara Pekanbaru.* 3(2017), 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Wardi, I., & Adi, N. (2019). *Pembinaan Disiplin Siswa oleh Guru di SMK Negeri 1 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.* 8, 18–26.
- Yadriyan, M., & dkk. (2021). *Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Padang.* *Journal Of Educational Administration and Leadership*, 1(4), 93–96. <http://jeal.ppj.unp.ac.id/index.php/jeal/article/view/69/38>
- Yulasri, R. E., Santoso, Y., & Ningrum, T. A. (2022). *Disiplin belajar siswa di sekolah menengah kejuruan negeri.* 2(3), 312–316. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3>
- Zaedi, M. (2019). *Analisis Model Pembelajaran Berkarakter dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam.* *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 20–39. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.105